

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bencana alam mungkin tidak akan pernah berakhir, itu akan terjadi semua adalah kehendak Allah SWT. Bencana alam yang terjadi di Indonesia cenderung semakin meningkat dari tahun ke tahun, begitu pula dengan banjir yang terjadi hampir setiap tahun di hampir seluruh pelosok tanah air. Dalam hal ini, dengan banjir hampir setiap tahun, mungkin dampak ekonomi di masing-masing daerah tentu akan menjadi masalah besar. Mungkin saat sebelum pembangunan meluas yang terdampak banjir hanya di sekitar perkotaan saja seperti di Pulau Jawa, Namun seiring dengan berlalunya waktu dan pembangunan terus berkembang, banjir telah menyebar ke pelosok Tanah Air (Pratomo, 2008).

Kota-kota besar di Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk, karena daya tariknya untuk minat migrasi dari desa ke kota. Lahan yang sebenarnya digunakan sebagai konservasi untuk menjaga keseimbangan, beralih fungsi sebagai pemukiman, pabrik, industri dan lain-lain. Seperti di Kota Malang dimana banjir yang melanda di beberapa wilayah disebabkan hanya karna satu hingga dua jam hujan saja. Di Kecamatan Blimbing misalnya, banjir selalu terjadi saat hujan meski intensitasnya rendah. Dan ada salah satu kampung di Kecamatan Blimbing yang hampir setiap musim hujan selalu terdampak banjir, yaitu Kampung Glitung di Kelurahan Purwantoro, Kecamatan Blimbing, Kota Malang (Pratomo, 2008).

Kawasan Kampung Glitung Kecamatan Blimbing selalu tergenang banjir saat musim hujan tiba, karena adanya sungai yang mengalir langsung di samping pemukiman warga sehingga menyebabkan rawan banjir. Hal ini juga disebabkan karena fungsi drainase yang berada di Kampung Glitung kurang baik, serta adanya perubahan tata guna lahan dan terjadinya penyempitan pada pinggir sungai yang berada di samping pemukiman warga. Akibat aliran sungai menjadi terhambat dan ruang aliran sungai yang awalnya besar kini terpancang oleh beberapa bangunan yang melebihi batas pinggir sungai, luapan air sering terjadi dan mengakibatkan banjir di Kampung Glitung. Ketinggian banjir di kawasan ini

bisa mencapai 60 cm, dan waktu genangan air rata-rata sekitar 2 hingga 3 jam. Tidak hanya itu saja, banjir terjadi hampir setiap musim hujan sehingga menimbulkan dampak buruk bagi warga Kampung Glintung (Hasil Pengamatan Lapangan, 2021).

Di sisi lain, meskipun selalu dilanda banjir, masyarakat enggan berpindah ke tempat lain yang lebih aman. Oleh karena itu, diperlukan persiapan perencanaan mitigasi bencana dan integrasi dengan pengelolaan ruang. Kebutuhan perencanaan mitigasi struktural terhadap bahaya banjir juga harus diimbangi dengan peningkatan kapasitas masyarakat dalam merespon bahaya. Hal-hal tersebut memerlukan perencanaan yang matang agar masyarakat lebih tahan terhadap banjir. Pernyataan tersebut didukung dari hasil temuan (Susilowati, F., & Siswanta,. 2016) mendukung pernyataan tersebut bahwa masyarakat memiliki kapasitas untuk meningkatkan partisipasinya dalam penanggulangan bencana (pra, saat dan pasca). Jika kapasitas masyarakat ditingkatkan, maka akan mengurangi risiko banjir. Menciptakan kehidupan dan mata pencaharian masyarakat yang sadar akan risiko bencana akan memungkinkan warga untuk merespon bencana secara mandiri. Pada akhirnya, masyarakat diharapkan memiliki ketahanan ekonomi tinggi untuk menghadapi terhadap resiko banjir (Sedyowati et al., 2021)

Untuk meningkatkan ketangguhan masyarakat terhadap banjir, maka diperlukan suatu studi tentang karakterisasi masyarakat yang tinggal di area sempadan sungai sehingga ketahanan terhadap banjir dapat ditingkatkan lagi dan dalam perencanaan sebagai langkah penanganan banjir menjadi lebih terukur. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengetahui ketahanan warga di kampung yang berada di sepanjang sungai untuk memahami bentuk modal atau aset mata pencaharian masyarakat dalam menghadapi banjir. Modal tersebut adalah; modal sumber daya alam, modal fisik, modal manusia, modal keuangan dan modal sosial. Dari kelima modal tersebut, ketahanan masyarakat yang tinggal di sekitar sempadan Sungai dalam menghadapi bencana banjir akan terbangun.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan analisis tentang efektivitas sistem ketahanan banjir masyarakat yang sudah ada saat ini. Serta langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap bahaya atau resiko banjir.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah di bahas diatas, maka permasalahan yang ada pada penelitian tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem ketahanan banjir berbasis kearifan lokal masyarakat yang sudah ada saat ini?
2. Sejauh mana kerugian yang dialami masyarakat terdampak pada setiap kejadian banjir?
3. Bagaimana rekomendasi sistem ketahanan banjir agar kerugian dapat diminimalkan?

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang dan permasalahan penelitian, maka batasan masalah yang di analisis adalah: Analisis ketahanan banjir di wilayah di Kampung Glitung Street Water (GWS) RW 05 Kelurahan Purwantoro, Kecamatan Blimbing, Kota Malang berbasis kearifan lokal serta langkah-langkah upaya untuk meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap bahaya atau resiko banjir.

Informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah informan yang ikut serta dalam ketahanan banjir yang terjadi di Kampung Glitung Street Water (GWS) RW 05 Kelurahan Purwantoro, Kecamatan Blimbing, Kota Malang. Yaitu ketua RW, pengurus RW hingga beberapa warga setempat.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah di bahas, maka tujuan yang akan di capai adalah:

1. Menganalisis sistem ketahanan banjir berbasis kearifan lokal masyarakat yang sudah ada saat ini.
2. Menganalisis sejauh mana kerugian yang dialami masyarakat terdampak pada setiap kejadian banjir.
3. Membuat rekomendasi sistem ketahanan banjir di Kampung Glitung Water Street agar kerugian banjir dapat diminimalkan.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Menyesuaikan dengan tujuan yang akan di capai, maka penelitian ini diharapkan berjalan dengan lancar dan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis:

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat berguna sebagai khazanah keilmuan dan sebagai bahan acuan untuk penanganan banjir.

2. Secara praktis:

a. Bagi peneliti

Dapat memperoleh wawasan pengetahuan terkait upaya mitigasi banjir serta menambah pengalaman.

b. Bagi Kampung Glintung Water Street (GWS) Rw 05 Kelurahan Purwantoro, Kecamatan Blimbing.

Diharapkan secara bijak dalam mengedepankan kearifan lokal lebih menjaga lingkungan terlebih yang memiliki bangunan di atas saluran air dan melebihi batas pinggir sungai.